



(C) Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teoritis, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis. Landasan teoritis menjelaskan mengenai teori-teori yang mendasari penelitian ini dan teori mengenai variabel-variabel yang digunakan berserta dengan proksi yang dapat digunakan dalam pengukuran variabel tersebut. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan referensi penelitian. Penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penelitian terkait yang pernah dilakukan sebagai bahan pertimbangan.

Penulis juga memaparkan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang diambil dari teori dan penelitian sebelumnya. Dari kerangka pemikiran tersebut maka penulis dapat mengambil hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara atas masalah yang diteliti dalam penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan

Teori agensi yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976:308) dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai masalah yang terjadi dalam perusahaan yang berkaitan dengan hubungan keagenan. Teori agensi mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dengan manajemen sebagai *agent*. Hubungan keagenan timbul ketika terjadi kontrak antara satu atau lebih *principal* dengan *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* yang kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut.

Dalam perusahaan, *principal* memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan berinvestasi di perusahaan dan mengharapkan keuntungan

dari investasi tersebut. Sehingga muncul kontrak antara *principal* dan manajemen, di mana manajemen dikontrak oleh *principal* untuk bertindak demi kepentingan kesejahteraan *principal*. Maka manajemen sebagai yang menerima mandat bertanggung jawab dalam mengoptimalkan dan memaksimalkan keuntungan yang akan didapatkan *principal*. Namun, dalam praktiknya manajemen memiliki kesempatan untuk mempertahankan kepentingan pribadinya yang menyebabkan kecenderungan konflik kepentingan. Konflik kepentingan ini disebut konflik keagenan yang disebut dengan *agency problem*. Manajer memiliki informasi lebih dibandingkan dengan *principal* yang disebut asimetri informasi. Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan pemegang saham perusahaan. Dikarenakan manajemen memiliki akses untuk banyak informasi yang lebih lengkap dan akurat, hal ini dimanfaatkan *agent* untuk menyembunyikan informasi yang menurutnya tidak perlu untuk diketahui oleh *principal* dengan tujuan tertentu. Sehingga dapat memicu kecenderungan kecurangan yang disengaja oleh manajemen yang mengakibatkan salah saji material pada laporan keuangan.

Untuk mengurangi atau meminimalisir kemungkinan kecenderungan konflik keagenan tersebut maka *principal* mengeluarkan suatu biaya yang disebut biaya agensi (*agency cost*). Biaya agensi tersebut dikeluarkan dengan maksud untuk membatasi perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dengan pihak *agent* dengan memberikan insentif yang sesuai atas kinerjanya dan mengeluarkan biaya pengawasan yang dirancang untuk membatasi aktivitas *agent* dari tindakan yang menyimpang atau yang tidak menguntungkan bagi pihak *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan biaya agensi dengan kecenderungan kecurangan laporan keuangan adalah manajemen bekerja keras dalam menghadapi tekanan atas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun

kepentingan *principal*. Saat *principal* merasa puas, agent akan mendapat apresiasi berupa kompensasi atau incentif. *Agent* akan melakukan usaha apapun termasuk tindakan *fraud* untuk memenuhi kepentingannya sendiri, terlebih *agent* memiliki kemampuan berupa akses informasi yang cukup luas serta peluang (*opportunity*) dalam meningkatkan laba dan rasio investasi.

2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif berupaya menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa mendatang (Hadian, 2009). Teori akuntansi positif merupakan studi lanjut dari teori akuntansi normatif karena kegagalan normatif dalam menjelaskan fenomena praktik yang terjadi secara nyata. Teori akuntansi positif mempunyai peranan sangat penting dalam perkembangan teori akuntansi yaitu dapat memberikan pedoman bagi para pembuat kebijakan akuntansi dalam menentukan konsekuensi dari kebijakan tersebut.

Dorongan terbesar dari teori akuntansi positif dalam akuntansi adalah untuk menjelaskan (*to explain*) dan meramalkan (*to predict*) pilihan standar manajemen melalui analisis atas biaya dan manfaat dari pengungkapan keuangan tertentu dalam hubungannya dengan berbagai individu dan pengalokasian sumber daya ekonomi. Teori akuntansi positif didasarkan pada adanya pemikiran bahwa manajer, pemegang saham, dan aparat pengatur adalah rasional dan bahwa mereka berusaha untuk memaksimalkan kegunaan mereka yang secara langsung berhubungan dengan kompensasi mereka, dan tentunya kesejahteraan mereka pula. Pilihan atas suatu kebijakan akuntansi oleh beberapa kelompok tersebut bergantung pada perbandingan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

relatif biaya dan manfaat dari prosedur akuntansi alternatif dengan cara demikian untuk memaksimalkan kegunaan mereka. (Setijaningsih, 2012:429)

(Watts & Zimmerman, 1986:208-216) mengungkapkan dalam teori akuntansi positif terdapat tiga hipotesis untuk melakukan prediksi mengenai motivasi manajemen melakukan manajemen laba:

- a. Hipotesis Rencana Bonus (*Bonus Plan Hypothesis*) Pada perusahaan yang memiliki rencana pemberian bonus, manajer perusahaan akan memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan utilitasnya yaitu dengan bonus yang tinggi. Jika bonus yang akan didapatnya bergantung pada laba yang ia laporkan, maka manajer akan memaksimalkan bonus mereka dengan melaporkan pendapatan setinggi mungkin. Bonus yang dijanjikan pemilik kepada manajer perusahaan tidak hanya memotivasi manajer untuk bekerja lebih baik, tetapi juga memotivasi untuk melakukan kecenderungan manajerial.
- b. Hipotesis Perjanjian Utang (*Debt Covenant Hypothesis*). Dalam hipotesis debt covenant, yang dilihat adalah pengaruh rasio hutang terhadap keinginan manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat mengurangi biaya yang kemungkinan terjadi dalam kontrak utang berjalan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dilakukan karena perjanjian utang memiliki persyaratan bagi perusahaan untuk mempertahankan *leverage* selama masa perjanjian.

Hipotesis Biaya Politik (*Political Cost Hypothesis*) Semakin besar perusahaan semakin besar biaya politik yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin besar kemungkinan manajer akan memilih prosedur akuntansi yang menurunkan laba (menangguhkan laba tahun sekarang ke laba tahun depan).



Hal ini dilakukan untuk menghindari biaya politik yang akan dikenakan oleh pemerintah.



3. Teori GONE (GONE Theory)

Teori GONE adalah teori yang populer digunakan dalam penelitian fraud.

Penelitian ini menggunakan teori GONE sebagai dasar teori untuk meneliti kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Teori GONE merupakan teori yang menyempurnakan Teori *Triangle Fraud*. Teori GONE menyebutkan akar penyebab kecurangan terdiri dari empat faktor yaitu: *Greed*, *Opportunities*, *Need* dan *Expose*.

Teori ini dikemukakan oleh Jack Bologne tahun 1993 pada penelitian (Isgiyata et al., 2018)

- a. *Greed* terkait keserakahahan dan kerakusan para pelaku korupsi yang secara potensial ada dalam diri setiap orang.
- b. *Opportunity* atau kesempatan terkait dengan sistem yang memberi lubang terjadinya korupsi, yang berkaitan dengan keadaan organisasi/instansi atau lingkungan masyarakat yang membuka kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan.
- c. *Need* atau kebutuhan adalah sikap mental yang tidak pernah cukup, penuh sikap konsumerisme, dan selalu sarat kebutuhan yang tak pernah usai.
- d. *Expose* sebagai hal yang berkaitan dengan hukuman pada pelaku korupsi yang rendah, hukuman yang tidak membuat jera pelaku maupun orang lain, dan efek pencegahan (*deterrence effect*) yang minim.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Laporan Keuangan (*Financial Statement*)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2019) dalam

Standar Akuntansi Keuangan ialah suatu penyajian laporan keuangan yang menggambarkan keadaan perusahaan yang disajikan dengan terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas dalam periode waktu tertentu.

Menurut (Kieso, 2015:5) Laporan keuangan adalah sarana utama yang digunakan perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak luar.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2019) di dalam Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan ialah sebagai berikut:

1. Menyajikan sebuah informasi kepentingan publik tentang status keuangan, kinerja keuangan dan arus kas perusahaan yang sangat berguna bagi keputusan keuangan penggunanya.
2. Menunjukkan tanggung jawab manajemen untuk penggunaan semua sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.
3. Laporan keuangan juga tidak mensyaratkan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna untuk membuat keputusan keuangan, karena umumnya menggambarkan pengaruh keuangan dan peristiwa masa lalu dan tidak diharuskan untuk menyediakan informasi non-keuangan.

c. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) dalam Standar Akuntansi Keuangan pihak-pihak yang menjadi pengguna laporan keuangan untuk memanfaatkan informasi yang disajikan ada tujuh pihak yaitu sebagai berikut:

- 1) Investor, pihak yang memerlukan informasi untuk menentukan perlakuan terhadap investasi. Investor berkepentingan dengan informasi sebab risiko yang ada serta ingin mengetahui hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan.
- 2) Karyawan, pihak yang membutuhkan informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan karena memungkinkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan kemampuan balas jasa, kesempatan kerja dan manfaat pensiun.
- 3) Pemberi pinjaman, ialah pihak yang tertarik dengan informasi keuangan untuk melihat seberapa baik kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjamannya.
- 4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya, pihak yang tertarik dengan informasi keuangan untuk digunakan dalam memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan mampu dibayar perusahaan.
- 5) Pelanggan, pihak yang berkepentingan atau terlibat perjanjian jangka panjang atau menjadi tergantung dengan perusahaan sehingga membutuhkan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan.
- 6) Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaanya, pihak yang berkepentingan untuk menetapkan kebijakan pajak dan untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

© Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

menjadi dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

- 7) Masyarakat, atau publik yang membutuhkan informasi mengenai kecenderungan (tren) dan rangkaian aktivitas entitas serta perkembangan paling akhir mengenai kemakmuran entitas.
- d. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019) dalam Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa laporan keuangan dapat dikatakan lengkap apabila laporan keuangan memiliki komponen-komponen yaitu sebagai berikut:

- 1) Laporan posisi keuangan : Laporan yang menunjukkan keadaan sumber daya atau kekayaan yang dimiliki sebuah perusahaan (aktiva), kewajiban yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (liabilitas) dan ekuitas atau modal pemilik yang merupakan selisih bersih antara aktiva dan kewajiban yang dimiliki sebuah perusahaan.
- 2) Laporan laba rugi : Laporan yang menunjukkan seberapa besar pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan sebuah perusahaan, jumlah beban yang digunakan dalam kegiatan sebuah perusahaan dan jumlah laba atau rugi bersih yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan sebuah perusahaan.
- 3) Laporan perubahan ekuitas : Laporan yang menunjukkan kecenderungan perubahan pada ekuitas sebagai akibat adanya transaksi dengan pihak pemegang saham seperti penyetoran modal atau pembagian dividen, dan menunjukkan sebuah jumlah keuntungan atau kerugian yang diperoleh sebuah perusahaan dari hasil kegiatannya selama periode yang bersangkutan.

- 4) Laporan arus kas : Laporan yang memberikan informasi mengenai keluar masuknya kas dalam perusahaan selama satu periode yang dibedakan menjadi laporan arus kas operasi, laporan arus kas investasi dan laporan arus kas pendanaan.
- 5) Catatan atas laporan keuangan : Catatan atas laporan keuangan berisikan penjelasan secara naratif atau rincian terhadap jumlah yang tertera pada laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas serta informasi tambahan yang tidak wajib disajikan namun dibutuhkan untuk penyajian secara wajar.

5. Kecurangan (*Fraud*)

Menurut ACFE *Association of Certified Fraud Examiners* dalam *report to the nations* (2018) *fraud* didefinisikan sebagai penyalahgunaan jabatan dengan tujuan mendapatkan keuntungan pribadi melalui sumber daya atau aset. *Fraud* dilakukan untuk menguntungkan satu pihak dan secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain. Semua institusi/lembaga perusahaan tidak ada yang terbebas dari kemungkinan untuk kecenderungan *fraud*.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam *report to the nations* (2016) mengembangkan sistem klasifikasi *fraud* disebut dengan *fraud tree* atau pohon kecurangan yang digambarkan dalam bagan. ACFE menciptakan sistem klasifikasi *fraud* tersebut bertujuan untuk membantu organisasi memahami risiko kecurangan organisasi tersebut dan mengembangkan pengendalian *antifraud* yang ditargetkan. Dalam bagan tersebut ACFE membagi kategori utama *fraud* menjadi tiga, yaitu:

- Corruption* (Korupsi)

Korupsi yaitu kecurangan yang terjadi di mana seorang karyawan

menyalahgunakan pengaruhnya dalam perusahaan dengan cara melanggar kewajibannya kepada atasan untuk mendapatkan keuntungan pribadi secara langsung atau tidak langsung. Korupsi terbagi atas penyalahgunaan wewenang/pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan ilegal (*illegal gratuities*) dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

b. *Asset Misappropriation* (Penyalahgunaan Aset)

Penyalahgunaan aset yaitu kecurangan yang terjadi ketika seorang karyawan mencuri atau menyalahgunakan sumber daya organisasi untuk kepentingannya sendiri. Termasuk pencurian uang tunai perusahaan, penagihan palsu, atau laporan pengeluaran yang membengkak.

c. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Kecurangan laporan keuangan adalah kecurangan yang terjadi ketika seorang karyawan dengan sengaja menyebabkan salah saji atau penghilangan informasi material dalam laporan keuangan organisasi untuk kepentingan pribadi atau golongan (ACFE, 2016). Kecurangan laporan keuangan telah dijelaskan dalam PSA (Pernyataan Standar Audit) no.70 yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dalam efek yang timbul adalah ketidaksesuaian laporan keuangan, dalam semua hal yang material dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(C) Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



6. Perkembangan Fraud

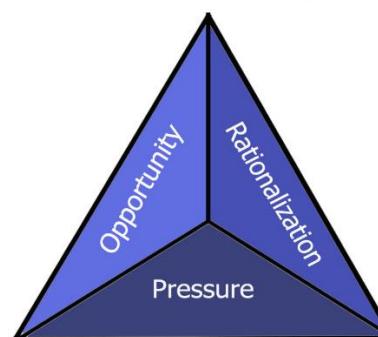
a) Fraud Triangle

Menurut teori Cressey (1953) dalam Skousen et al., (2008) berpendapat bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu ada dalam manipulasi laporan keuangan yang terjadi.

Gambar 2.1

Fraud Triangle

The Fraud Triangle



Sumber : (Irfa Arifudin,2018)

Kondisi tersebut adalah *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi) atau disebut dengan *fraud triangle*. Adapun penjelasan tiga elemen ini sebagai berikut:

1. *Pressure* (tekanan)

Pressure adalah dorongan individu untuk melakukan kecurangan (*fraud*) karena terdapat tekanan finansial dan non-finansial maupun dari pribadi atau organisasi (Rahmayani, 2023). Menurut SAS No.99, terdapat empat jenis pressure yang dapat menyebabkan kecurangan laporan keuangan yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial needs*, dan *financial targets*.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a) *Financial stability*

Financial Stability merupakan keadaan perusahaan

yang memaksa untuk menampilkan kondisi keuangan yang stabil. Manajer akan mengalami tekanan untuk memanipulasi laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaannya terancam kondisi ekonomi, industri, dan kegiatan operasional lainnya. Menurut Loebbecke et al. (1989) dan Bell et al. (1991) dalam Skousen et al (2008) mengemukakan bahwa dimana pertumbuhan perusahaan dibawah rata-rata industri yaitu industri basic material, manajemen bisa memanipulasi laporan keuangan untuk memperlihatkan kondisi perusahaan stabil. Untuk mengukur *financial stability* dapat diproses dengan ACHANGE (Perubahan total asset) karena total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga semakin tinggi rasio perubahan total aset suatu perusahaan maka kemungkinan dilakukannya tindak kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan tersebut akan semakin tinggi (Retnowati,2020).

b) *External pressure*

External pressure menurut *Statement on Auditing*

Standards (SAS) No.99 menyatakan bahwa ketika tekanan yang berlebihan bagi manajemen, dan karyawan dalam memenuhi persyaratan atau tugas dari perusahaannya yaitu untuk mampu membayar hutang atau memenuhi perjanjian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

hutang. Namun, dengan adanya utang terhadap pihak eksternal menimbulkan risiko kredit. Risiko kredit yang tinggi akan memberi tekanan yang lebih pada manajemen akibat munculnya kekhawatiran perusahaan tidak mampu untuk dapat membayar pinjaman terhadap pihak eksternal tersebut, sehingga memungkinkan dilakukannya kecurangan untuk membuat perusahaan terlihat mampu memenuhi perjanjian dan membayar utang perusahaan. Untuk mengidentifikasi *debt covenant* adalah dengan menggunakan proksi dari tingkat *leverage*. *Leverage* merupakan perbandingan total hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Pada *leverage ratio*, menyatakan bahwa *leverage* yang lebih tinggi dapat memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan pelanggaran pada perjanjian kredit. Oleh sebab itu, adanya resiko kredit yang tinggi memungkinkan kecenderungan manipulasi pada laporan keuangan. (Selni, 2014)

c) *Financial target*

Menurut SAS No.99, *financial target* adalah resiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. *Financial target* merupakan kondisi dimana perusahaan harus menetapkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang sudah dikeluarkan. Maka dari itu *financial target* diukur dengan proksi ROA (*Return On Asset*).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Return On Asset digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA yang diperoleh, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset .

2. *Opportunity* (peluang)

Kesempatan (*opportunity*) menurut (Skousen et al, 2009) berdasarkan *Statement on Auditing Standard (SAS)* No.99 adalah suatu keadaan yang tercipta karena adanya pengawasan yang tidak efektif sehingga dapat memberikan kesempatan untuk melakukan kecurangan. Di antara elemen *fraud diamond* yang lain, *opportunity* merupakan elemen yang paling memungkinkan diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur, dan upaya deteksi dini terhadap *fraud* (Siddiq et al., 2009). Menurut SAS No. 99 terdapat beberapa kondisi terkait kesempatan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, yaitu

a) *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring merupakan pengawasan yang tidak efektif atas proses laporan keuangan dan pengendalian internal. Hubungan antara ineffective monitoring sangat erat kaitannya dengan kecurangan, karena jika hal ini terjadi maka kesempatan atau peluang untuk melakukan kecurangan sangatlah besar, ini akan menjadi salah satu pintu untuk melakukan tindak kecurangan pada suatu organisasi



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(Krisnawati, 2022). Untuk mencegah kecenderungan kecurangan perusahaan memerlukan dewan komisaris independen yang dipercaya dapat meningkatkan efektifitas pengawasan karena tidak memiliki hubungan atau keterikatan secara langsung dengan perusahaan. (Fatmawati & Sari, 2017). Oleh karena itu, *ineffective monitoring* diprososikan dengan BDOUT yang merupakan proporsi dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris. Menurut Peraturan Pencatatan No.I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa, jumlah komisaris independen minimum 30% dari seluruh dewan komisaris. Apabila jumlah komisaris independent tidak mencapai minimum 30% maka perusahaan bisa diindikasikan melakukan *fraud*.

b) *Nature of Industry*

Nature of industry merupakan situasi ideal sebuah industri yang digambarkan memiliki kinerja yang baik (Skousen et al 2009). *Nature of industry* dapat berkaitan dengan sejumlah faktor khusus dari industri tertentu yang mempengaruhi risiko kecenderungan tindakan penipuan keuangan. Industri ini menggunakan laporan keuangan dengan estimasi piutang yang bersifat *accrual*.

. Menurut Summers dan Sweeney (1998) dalam penelitian (AH khaimany, 2015) mencatat bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

memperkirakan tidak tertagihnya piutang. Salah satu bentuk dari *nature of industry* yaitu kondisi piutang perusahaan, perusahaan yang baik akan menekan dan memperkecil jumlah piutang perusahaan serta memperbanyak penerimaan aliran kas perusahaan (Skousen, 2008). Sehingga manajemen akan fokus terhadap akun tersebut jika berniat melakukan manipulasi pada laporan keuangan. Oleh karena itu dalam penelitian ini memilih RECEIVABLE sebagai proksi *nature of industry*. Semakin tinggi nilai rasio perubahan piutang, semakin tinggi potensi kecenderungan kecurangan laporan keuangan.

3. *Rationalization*

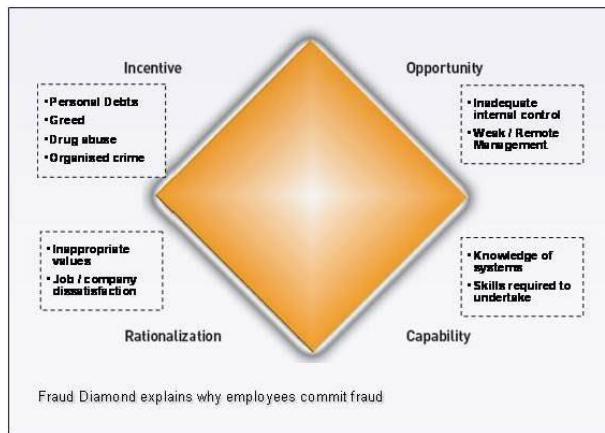
Rasionalisasi merupakan elemen ketiga dari *fraud triangle* dan paling sulit diukur (Skousen et al,2008) Rasionalisasi adalah sikap yang memperbolehkan seseorang melakukan kecurangan, dan menganggap tindakannya tersebut tidaklah salah. Mereka yang terlibat dalam penipuan laporan keuangan mampu merasionalisasi. Tindakan penipuan secara konsisten dengan kode etik mereka. Maka untuk mencegah *rationalization* ini membutuhkan auditor yang bertindak untuk mengawasi kecurangan pada laporan keuangan. Manajemen seringkali melakukan pergantian auditor untuk memenuhi harapan mereka yaitu menutupi kecurangan yang mereka lakukan. Untuk mengukur *rationalization* ini dapat digunakan proksi AUDCHANGE (Pergantian auditor).

b. *Fraud Diamond*

Fraud diamond merupakan konsep yang dikembangkan oleh Wolfe & Hermanson, 2004 untuk menyempurnakan teori *fraud triangle*.

Gambar 2.2

Fraud Diamond



Sumber : (Irfa Arifudin,2018)

Jika dalam *fraud triangle* terdapat tiga elemen, maka dalam *fraud diamond* ditambah satu elemen yang signifikan untuk memengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan. Elemen yang ditambahkan dalam konsep *fraud diamond* adalah kemampuan individu (*capability*). Menurut David T Wolfe dan Dana Hermanson (2004) *fraud* tidak akan terjadi tanpa adanya keberadaan orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat. *Opportunity* (peluang) membuka pintu *fraud*, kemudian adanya *pressure* (tekanan) yang dapat menarik orang untuk melakukan kecurangan yang di rasionalisasi (*rationalization*). akan tetapi semua ini tidak akan terjadi tanpa adanya seseorang yang memiliki kemampuan (*capability*) untuk mengenali peluang sebagai sebuah kesempatan dan mengambil keuntungan tersebut. *Capability* dalam penelitian ini diproksikan dengan DCHANGE (Pergantian direksi). Massa pergantian direksi menyebabkan *stress period* sehingga direksi berusaha untuk mempertahankan posisinya dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



memanipulasi laporan keuangan untuk menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang baik.

©

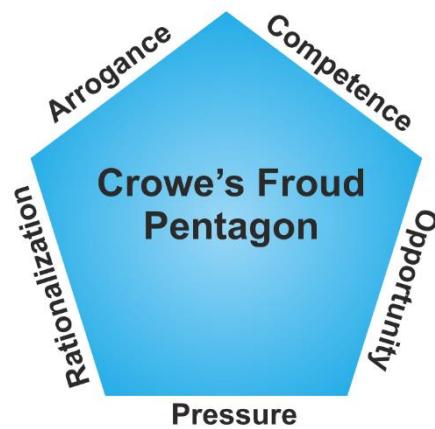
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Fraud Pentagon

Teori ini dikemukakan oleh Crowe Horwath pada tahun 2011. Teori *fraud pentagon* merupakan perluasan dari teori *fraud triangle* yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey 1953, dan teori *fraud diamond* yang sebelumnya dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson 2004, dalam dalam teori ini menambahkan elemen fraud lainnya yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*).

Gambar 2. 3

Fraud Pentagon



Sumber : The Institute of Internal Auditors Long Island Chapter Newsletter

Konsep dari *capability* dan *competence* secara umum sama definisinya, dalam *fraud diamond* (Wolfe dan Hermanson, 2004) dan Crowe's Fraud Pentagon Model (Howarth, 2011). *Competence* merupakan perluasan pada elemen dari *opportunity* yang meliputi kemampuan individu untuk mengesampingkan pengendalian internal dan untuk mengendalikan secara sosial situasi tersebut untuk keuntungan pribadinya. Sedangkan *arrogance* merupakan perilaku superioritas dan hak atau keserakahahan pada pelaku kejahatan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



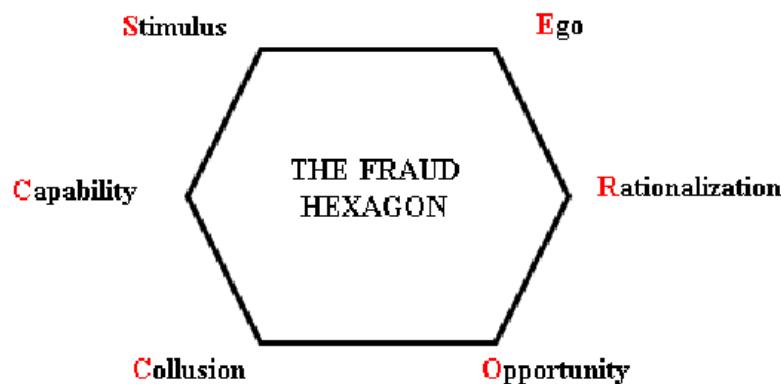
mempercayai bahwa kebijakan perusahaan dan prosedur tidak diterapkan kepadanya (Howarth, 2011). Howarth (2011) mengemukakan bahwa ada lima elemen dari arrogance dari perspektif CEO, sebagai berikut

- 1) Ego besar – CEO terlihat seperti selebriti daripada seorang pengusaha.
- 2) Mereka menganggap pengendalian internal tidak berlaku untuk dirinya.
- 3) Memiliki karakteristik perilaku pengganggu.
- 4) Memiliki kebiasaan memimpin secara otoriter.
- 5) Memiliki ketakutan akan kehilangan posisi atau status.

Fraud Hexagon.

Gambar 2. 4

Fraud Hexagon



Sumber : Georgios L. Vousinas (2019)

Membahas lebih jauh mengenai kecurangan, pada awalnya untuk mengetahui tindakan seseorang saat melakukan kecurangan, awalnya didasari dengan fraud triangle yang terdiri dari: *Pressure* (tekanan), *Rationalization* (Rasionalisasi), dan *Opportunity* (Peluang). Seiring berjalananya waktu, hal yang mendasari tindakan kecurangan tersebut telah berubah menjadi fraud diamond, fraud pentagon hingga fraud hexagon yang terdiri dari 6 poin dimana model fraud hexagon ditemukan oleh Georgios L. Vousinas pada tahun 2019. Menurut Vousinas, (2019) kolusi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



(*collusion*) merujuk kepada perjanjian yang menipu suatu pihak dimana pihak yang

tertipu sebanyak dua orang atau lebih, untuk satu pihak yang bertujuan untuk mengambil tindakan lain untuk beberapa tujuan kurang baik, seperti menipu pihak ketiga dari hak yang dimilikinya

7. Pengukuran *Fraud*

a) *F-Score Model*

Model *F-score* telah dirancang, diuji, dan dibuktikan sebagai indikator yang kuat untuk mendeteksi material kecurangan akuntansi. (Skousen et al 2009:4). Model ini dikemukakan oleh Dechow & Schrand (2010). *F-score* dapat mengklasifikasikan perusahaan yang melakukan penipuan dan tidak melakukan penipuan dengan tepat sekitar 69,77% dibandingkan model lainnya (Skousen et al, 2009:7). Dengan menggunakan *cut-off F-Score* sebesar 1.00, model yang mereka buat secara tepat mampu mengidentifikasi 60% perusahaan yang melakukan salah saji dalam tahun yang bersangkutan. Oleh karena itu mereka meyakini bahwa *F-Score* tersebut dapat digunakan sebagai alat deteksi awal (*first-pass screening*) untuk mendeteksi kemungkinan salah saji. Hasil *f-score* model akan digolongkan menjadi 2 jenis, jika nilai *f-score* model lebih dari 1 maka akan menunjukkan terindikasi melakukan kecurangan, sedangkan jika nilai *f-score* model kurang dari 1 maka perusahaan tidak terindikasi melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan.

b) *Beneish M-Score Model*

Beneish M-Score yang dipopulerkan oleh Messod D. Beneish mengembangkan sebuah metode untuk mengkaji perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(C)

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

perusahaan yang 25 tidak melakukannya (Benish,1999). Beneish menggunakan delapan rasio terkait perubahan asset dan pertumbuhan penjualan untuk mengukur Beniesh M-Score yaitu *gross margin index*, *depreciation index*, *days sales receivable index*, *sales general administrative index*, *sales growth index*, *leverage index*, *total accruals to total assets*, *asset quality index*. Apabila skor yang diperoleh diatas -2,22, maka perusahaan dikatakan memiliki kecenderungan untuk manipulasi atau manipulator. Sedangkan jika Beneish M-Score perusahaan lebih kecil dari -2,22, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak melakukan manipulasi atau berada dalam kelompok perusahaan non-manipulator

c) *Altman Z-Score Model*

Dalam banyak kasus, kebangkrutan terjadi setelah perusahaan mengalami *financial distress*. Ada beberapa indikator suatu perusahaan dikatakan sedang mengalami *financial distress*. Penelitian Altman (1968) berhasil menciptakan suatu model yang dikenal dengan sebutan Altman Z-Score. Model Altman Z-Score ini menggunakan teknik statistik yang disebut *multiple discriminant analysis* (MDA) yaitu suatu teknik statistik yang mengidentifikasi beberapa rasio keuangan yang dianggap memiliki pengaruh yang penting terhadap suatu kejadian. Model ini pada dasarnya hendak mencari nilai “Z-Score”, yaitu nilai yang menunjukkan kondisi perusahaan, apakah sedang berada dalam kondisi sehat atau tidak, serta menunjukkan kinerja perusahaan sekaligus merefleksikan prospek perusahaan di masa yang akan datang.



Dari perkembangan *fraud* dan pengukuran *fraud* yang beragam, dalam

penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan *fraud diamond* sebagai variabel independen dan *fraud score model (f-score)* untuk pengukuran *fraud* sebagai variabel dependen. Peneliti memilih *fraud diamond* karena menurut peneliti dengan menggunakan 4 variabel yang ada sudah dapat menunjang penelitian yang akan saya lakukan merujuk pada hasil-hasil penelitian terdahulu yang dilakukan dengan *fraud diamond*. Model yang dipakai dalam penelitian ini adalah *F-score model* karena *f-score* mampu mengklasifikasikan kecurangan laporan keuangan sebesar 69,77 persen daripada model lainnya selain itu *f-score* juga merupakan model dengan penelitian terbaru sehingga dianggap paling relevan daripada model lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B. Penelitian Terdahulu

© Hak cipta milik IBI KIANG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tabel 2. 1

Penelitian terdahulu

| | |
|---|--|
| <p>1. Nama peneliti Judul Sampel penelitian Variabel dependen Variabel independent Kesimpulan</p> <p>Halaman 1 Cipta Ilmu Variabel dependen Variabel independent Kesimpulan</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber. a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p> | <p>Rahmayani, Wahyudin (2023) Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 berjumlah 145 perusahaan.</p> <p><i>Fraud score model</i></p> <p><i>Financial stability (ACHANGE), External Pressure (INVENTORY), Rationalization (TATA), Capability (DCHANGE)</i></p> <p>Hasil penelitian menyatakan bahwa (1) stabilitas keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>, (2) kondisi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>, (3) total asset akrual berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan lingkungan dan (4) pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i></p> |
| <p>2. Nama peneliti Judul Sampel penelitian Variabel dependen Variabel independent</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p> | <p>Ivan andrean dan Susanto Salim (2021) Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Manufaktur</p> <p>Penelitian ini menggunakan <i>purposive sampling</i> terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2020 dengan total observasi sebesar 166 sampel.</p> <p>Kecurangan laporan keuangan (DAC)</p> <p><i>Financial target (ROA) , Financial stability (ACHANGE), Ineffective monitoring (BDOUT), Nature of industry (RECEIVABLE) Auditor change (AUDCHANGE), dan Director change (DCHANGE)</i></p> |



© Hak Cipta milik IBI KKG
Kesimpulan

1.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi

Judul

Sampel

penelitian

Variabel

dependen

Variabel

independen

Kesimpulan

Hasil penelitian menemukan bahwa *nature of industry*, dan *financial stability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan atas laporan keuangan. Sebaliknya, variabel lain seperti *financial target*, *monitoring effectiveness*, *auditor change*, dan *director change* ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan atas laporan keuangan. Sehingga hanya *nature of industry*, dan *financial stability* yang dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan atas laporan keuangan.

3. Nama peneliti

Sri Rahmayuni (2022)

Analisis Pengaruh Fraud Diamond terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013- 2016. Total sampel 48 perusahaan

Kecurangan laporan keuangan (*earnings management*).

Stabilitas keuangan (ACHANGE), tekanan eksternal (LEVERAGE), target keuangan (ROA), *nature of industry* (RECEIVABLE), pergantian auditor (AUDCHANGE), dan kapabilitas (DCHANGE).

Stabilitas keuangan dan pergantian auditor berpengaruh positif tidak signifikan dalam mendeteksi kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Tekanan eksternal, *nature of industry*, dan kapabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan dalam mendeteksi kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Target keuangan berpengaruh negatif signifikan dalam mendeteksi kecenderungan kecurangan laporan keuangan

4. Nama peneliti

Yudha adnovaldi (2019)

Analisis Determinan Fraud Diamond terhadap Deteksi Fraudulent Financial Statements

Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015- 2017. Total sampel 32 perusahaan

Fraud score model

Financial target (ROA) , Financial stability (ACHANGE), Ineffective monitoring (BDOUT), Nature of industry (RECEIVABLE) Auditor change (AUDCHANGE), and Director change (DCHANGE).

External pressure dan *Nature of industry* terbukti berpengaruh signifikan sementara *financial targets*, *financial stability*, *rationalization*, dan *capability* tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Judul

Sampel

penelitian

Variabel

dependen

Variabel

independen

Kesimpulan



- C** **Hak cipta** **IBIKKG** (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | |
|---|---|
| <p>5. Nama peneliti Judul Sampel penelitian Variabel dependen Variabel independen Cipta Indungi Undang Kesimpulan</p> | <p>Fifi fironika (2019) Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statements Fraud Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Total sampel 36 perusahaan <i>Fraud Score Model</i> <i>Financial target (ROA) , Financial stability (ACHANGE), Monitoring effectiveness (BDOUT), Nature of industry (RECEIVABLE) , Auditor change (AUDCHANGE), Total accrual (TATA) and Director change (DCHANGE).</i> Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) variabel stabilitas keuangan, pemantauan efektif dan perubahan auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi laporan keuangan yang curang. Sedangkan variabel tekanan eksternal, target keuangan, sifat industri, rasionalisasi dan kemampuan tidak berpengaruh pada potensi laporan keuangan yang curang.</p> |
| <p>6. Nama peneliti Judul Sampel penelitian Variabel dependen Variabel independen Kesimpulan</p> | <p>Annisa nurbaiti dan Suatkab (2019) Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statements Perusahaan properti, real estate, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 <i>Fraud Score Model</i> <i>financial target (ROA) , external pressure (LEV), financial stability (ACHANGE), ineffective monitoring (BDOUT), nature of industry (RECEIVABLE) , auditor change (AUDCHANGE) and director change (DCHANGE)</i> Hasil pengujian variabel <i>financial target</i>, <i>nature of industry</i>, ketidakefektifan pengawasan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>fraudulent financial statement</i> dan untuk <i>variabel external pressure</i>, <i>financial stability</i>, <i>change in auditor</i>, <i>audit opinion</i>, dan <i>change of director</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i>.</p> |



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

| | |
|---|---|
| <p>7. Nama peneliti Judul Sampel penelitian Variabel dependen Variabel independen Sakipta Dilindungi Kesimpulan</p> <p>C ara penelitian mekanisme BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> | <p>Mafiana annisya (2016) Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Fraud Diamond Total 27 perusahaan real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014</p> <p><i>Fraud score model</i> <i>Financial target (ROA), Financial stability (ACHANGE), External pressure (LEV), Nature of industry (RECEIVABLE) , Auditor change (AUDCHANGE), and Director change (DCHANGE).</i></p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan menunjukkan pengaruh positif terhadap laporan keuangan penipuan. Penelitian ini tidak menemukan tekanan eksternal variabel, target keuangan ,lingkungan perusahaan, opini audit, dan kemampuan berpengaruh pada laporan keuangan penipuan</p> |
| <p>8. Nama peneliti Judul Sampel penelitian Variabel dependen Variabel independen Kesimpulan</p> <p>I nstitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p> | <p>Nila chandra dan Sugi suhartono (2020)</p> <p>Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Good Corporate Governance dalam Mendeteksi Kecenderungan Fraudulent Financial Statements</p> <p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2017. Total sampel 46 perusahaan.</p> <p><i>Benish M Score Model</i></p> <p>Financial Stability (ACHANGE), External pressure (LEV), Financial Target (ROA), Nature of industry (RECEIVABLE), Ineffective monitoring (BDOOUT), Rationalization (AUDCHANGE) dan Capability (DCHANGE)</p> <p>Financial stability, nature of industry, rationalization, capability berpengaruh positif terhadap kemungkinan kecenderungan fraudulent financial statement. Sementara financial target, ineffective monitoring, dan external pressure tidak berpengaruh.</p> |



| | |
|---|---|
| <p>Chak Cipta miiBIKK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>9. Nama peneliti Judul Sampel penelitian Sal Cip Variabel dependen Variabel independen Viji indang-Undan Kesimpulan</p> | <p>A.Khoirunnisa dan S. Amaro (2020) Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Listed di Jakarta Islamic Index 70: Pendekatan Fraud Diamond Theory.</p> <p>Perusahaan go public yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) tahun 2018. Total sampel 55 perusahaan.</p> <p>Kecurangan Laporan Keuangan (<i>F - score model</i>) <i>Financial Stability</i> (ACHANGE), <i>Financial Target</i> (ROA), <i>External Pressure</i> (LEVARAGE), <i>Nature of Industry</i> (RECEIVABLE), Perubahan Auditor (AUDCHANGE), dan Perubahan Direksi (DCHANGE).</p> <p>Variabel <i>financial stability</i> (ACHANGE), <i>financial target</i> (ROA), <i>opportunity</i> (RECEIVABLE) terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, variabel tiga lainnya yaitu <i>external pressure</i> (LEVARAGE), <i>rationalization</i> (AUDCHANGE), <i>capability</i> (DCHANGE) tidak berpengaruh terhadap identifikasi adanya kecurangan pada pelaporan keuangan.</p> |
| <p>10. Nama peneliti Judul Sampel penelitian Variabel dependen Variabel independen Viji indang-Undan Kesimpulan</p> | <p>Eny kusumawati (2018)</p> <p>Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud</p> <p>Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018. Total sampel adalah 45</p> <p><i>Fraud score Model</i></p> <p><i>Financial Stability</i> (ACHANGE), <i>Financial Target</i> (ROA), <i>External pressure</i> (LEV), <i>Personal financial need</i> (OSHIP), <i>Nature of Industry</i> (RECEIVABLE), <i>Effective monitoring</i> (BDIN), <i>Rationalization</i> (AUDCHANGE), dan <i>Capability</i> (DCHANGE)</p> <p>Terbukti bahwa <i>variable external pressure</i> dan <i>effective monitoring</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i>. Sementara <i>financial stability</i>, <i>personal financial need</i>, <i>financial targets</i>, <i>nature of industry</i>, <i>rationalization</i>, dan <i>capability</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>.</p> |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun, tanpa izin IBIKKG.

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Kondisi keuangan perusahaan yang stabil akan memberikan nilai perusahaan yang lebih baik kepada investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya.

Maka manajer menghadapi tekanan untuk melakukan *financial statement fraud* ketika stabilitas keuangan dan profitabilitas terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi. Kondisi kestabilan keuangan perusahaan dapat menunjukkan baik buruknya kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Bila dikaitkan dengan teori keagenan, manajemen mempunyai asimetri informasi, maka manajemen memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan agar dapat memperlihatkan bahwa perusahaan beroperasi dengan baik kepada pemegang saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A. khoirunissa (2020) yang membuktikan bahwa ACHANGE berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2. Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

Kemungkinan besar manajer akan memilih kebijakan akuntansi yang memindahkan laba di masa mendatang ke masa sekarang. Hal ini dilakukan karena perjanjian utang memiliki persyaratan bagi perusahaan untuk mempertahankan *leverage* selama masa perjanjian. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eny kusumawati (2020) membuktikan bahwa *external pressure* yang diprososikan dengan *leverage ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*

Financial target merupakan tekanan yang berlebihan pada manajemen atau pihak internal untuk memenuhi target keuangan yang telah ditetapkan oleh pihak internal perusahaan. Dengan adanya anggapan tersebut, maka manajemen akan cenderung mengalami tekanan untuk terus meningkatkan kinerjanya untuk memenuhi target ROA. Karena adanya target keuangan yang tinggi menyebabkan manajemen melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Apabila keadaan perusahaan menunjukkan mencapai target maka manajemen akan mendapat bonus atas kinerjanya. Bonus tersebut yang mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan agar semakin banyak bonus yang bisa didapatkan sesuai dengan teori agensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti & suatkab (2019) membuktikan bahwa *Financial Target* yang diprososikan dengan ROA terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengawasan yang tidak efektif dapat menyebabkan manajemen merasa tidak diawasi secara ketat dan semakin leluasa mencari cara untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Karena *monitoring* yang tidak efektif dapat mengakibatkan pengendalian internal yang lemah, seperti kurangnya pembagian tugas yang jelas, pengawasan yang tidak memadai, atau kekurangan prosedur pemeriksaan internal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun, tanpa izin IBIKKG.

Hal ini dapat memberikan peluang bagi penipuan keuangan untuk terjadi tanpa sepengetahuan perusahaan atau pihak yang bertanggung jawab. Apabila dikaitkan dengan teori keagenan, akan terjadi perbedaan kepentingan oleh manajemen. Manajemen akan semakin leluasa untuk memaksimalkan keuntungannya sendiri karena tidak ada pengawasan yang ketat dan asimetri informasi yang terjadi. Sehingga untuk meminimalisir perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham maka diperlukan pengawasan yang efektif oleh komisaris independent yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifi fironika (2019) membuktikan bahwa *ineffective monitoring* yang diprososikan dengan BDOUT berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

5. Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Financial Statement Fraud*

Nature of industry dapat berkaitan dengan sejumlah faktor khusus dari industri tertentu yang mempengaruhi risiko kecenderungan tindakan penipuan keuangan. Seperti persaingan tinggi, siklus hidup produk yang cepat, regulasi yang rendah, kompleksitas bisnis, dan ketergantungan pada pendanaan eksternal. *Nature of industry* merupakan situasi ideal sebuah industri yang digambarkan memiliki kinerja yang baik. Kondisi yang ideal tentu akan menguntungkan perusahaan karena disukai oleh investor. Sehingga hal ini memicu manajemen selaku pengelola perusahaan untuk menampilkan kondisi perusahaan dalam kondisi yang terbaik dihadapan investor. Merujuk teori agensi, dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen memiliki kewenangan untuk menentukan besaran saldo pada akun-akun tertentu, terutama pada akun piutang yang memiliki penilaian subjektif atau menggunakan estimasi. Hal ini memungkinkan manajemen untuk melakukan kecurangan pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

laporan keuangan untuk membuat keadaan perusahaan terlihat baik bagi para pemegang saham. Dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ivan Andrean dan Susanto salim (2021) membuktikan bahwa nature of industry yang diproksikan dengan RECEIVABLE berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

6. Pengaruh Rationalization terhadap Financial Statement Fraud

Rasionalisasi adalah sikap yang mewajarkan seseorang untuk melakukan kecurangan dan menganggap tindakan tersebut benar. Karena rasionalisasi tersebut pelaku kecurangan laporan keuangan menganggap kecurangan yang ia lakukan adalah hal yang benar. Untuk menangani perilaku rasionalisasi tersebut diperlukan peran dari auditor eksternal yang independen. auditor memiliki peran penting dalam organisasi salah satunya yaitu mengevaluasi dan melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan, melaksanakan audit serta mencegah dan mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Manajemen berharap bahwa auditor tidak mendeteksi kecurangan yang dibuat olehnya sehingga manajemen terus mengganti auditor sampai sesuai dengan harapan manajemen. Maka disimpulkan bahwa semakin sering terjadi pergantian auditor eksternal yang dilakukan oleh suatu perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan terjadi. Berdasarkan teori keagenan, manajemen cenderung melakukan pergantian auditor eksternal yang lebih sering untuk menghindari terdeteksinya kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen akibat perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Maka peneliti menggunakan pergantian auditor (AUDCHANGE) sebagai alat ukur rasionalisasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri rahmayuni (2022) membuktikan auditor change (AUDCHANGE) berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun



7. Pengaruh *Capability* terhadap *Financial Statement Fraud*

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

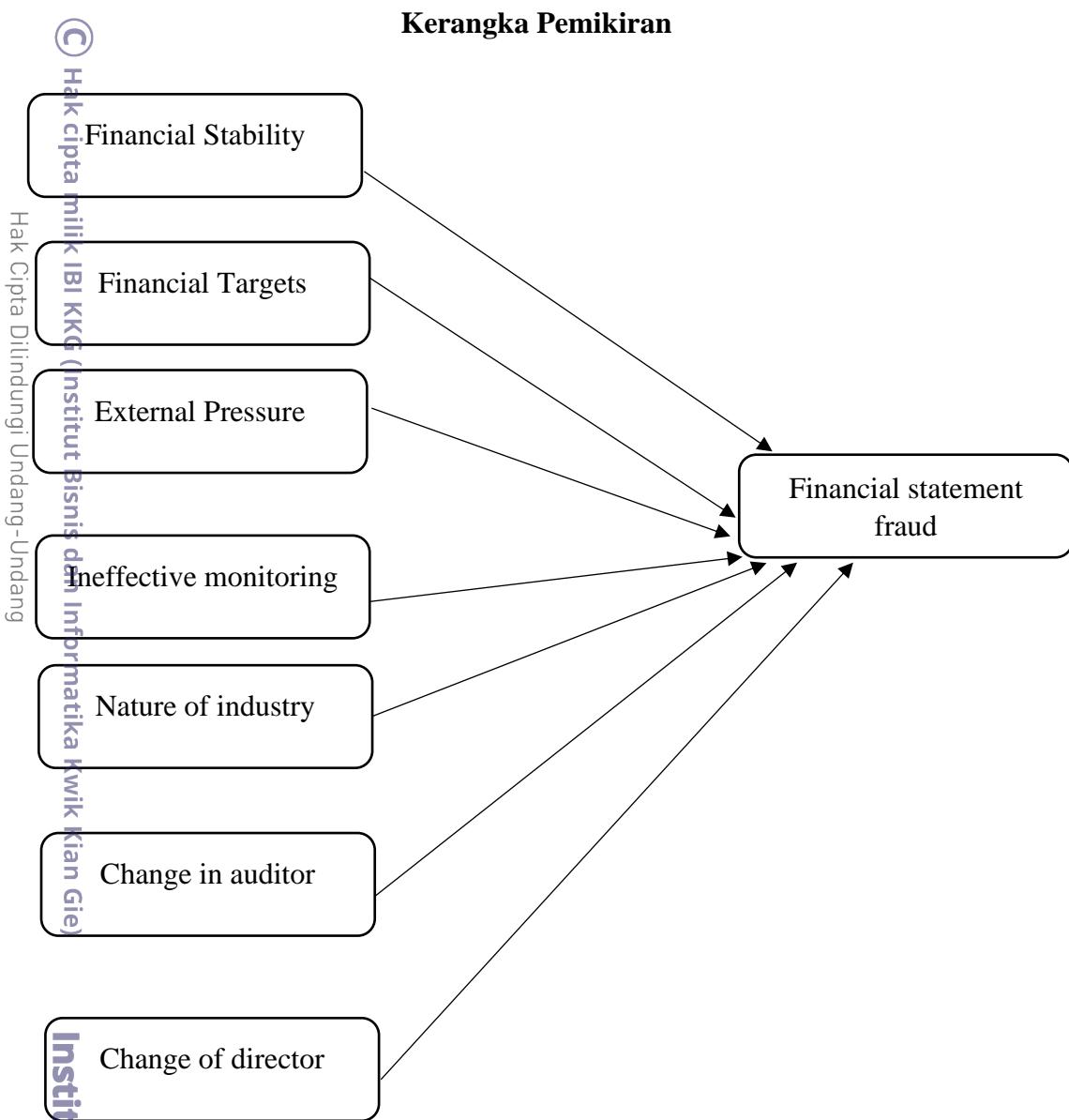
Capability berkaitan dengan sejauh mana suatu entitas memiliki kemampuan teknis dan pengetahuan untuk merancang dan melaksanakan tindakan penipuan keuangan. Kemampuan seseorang dapat dinilai melalui keahliannya dalam melakukan kecurangan dan jabatannya di perusahaan. Oleh karena itu, posisi CEO, direksi, maupun kepala divisi lainnya dinilai paling mampu untuk mencegah atau melakukan kecurangan. Salah satu kemampuan yang dimiliki oleh komisaris perusahaan yaitu mengganti direksi perusahaan. Pergantian direksi ini dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Kinerja direksi tentunya akan terlihat dari laporan keuangan yang dibuat, oleh sebab itu direksi melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan agar kinerja terlihat baik dan tidak digantikan oleh direksi baru. Maka semakin sering dilakukannya pergantian direksi dalam suatu perusahaan, semakin tinggi potensi kecenderungan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan teori keagenan, perbedaan kepentingan antara direksi dan pemegang saham memicu kecenderungan kecurangan, oleh karena untuk mempertahankan kepentingannya sendiri direksi melakukan kecurangan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh sugi suhartono (2020) membuktikan bahwa *capability* yang diprosikan dengan DCHANGE berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2. 5

Kerangka Pemikiran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

D. Hipotesis

(C)

Ha1: *Financial stability* berpengaruh terhadap kecenderungan *financial statement fraud*.

Ha2: *External pressure* berpengaruh terhadap kecenderungan *financial statement fraud*.

Ha3: *Financial targets* berpengaruh terhadap kecenderungan *financial statement fraud*.

Ha4: *Nature of industry* berpengaruh terhadap kecenderungan *financial statement fraud*.

Ha5: *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecenderungan *financial statement fraud*.

Ha6: *Change in auditor* berpengaruh terhadap kecenderungan *financial statement fraud*.

Ha7: *Change of director* berpengaruh terhadap kecenderungan *financial statement fraud*.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

